

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Studi kasus dilakukan pada Tn. E yang berusia 71 tahun dengan diagnosa Efusi Pleura+ Ca. Paru dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yang dirawat inap di Ruang Umar Bin Khatab 2 RSUD Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat, penulis menggunakan tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

1. Dalam pengkajian terdapat kesenjangan antara konsep teori dan data yang ditemukan pada pasien Tn. E mengenai tanda dan gejala yaitu nyeri pleuritis, menurut Crisafulli et al (2018) mengemukakan bahwa tidak semua efusi pleura mengalami gejala nyeri pleuritis dikarenakan ini tergantung dari bagaimana peradangan yang ditimbulkan dan lebih banyak terjadi pada pasien efusi pleura yang disebabkan oleh infeksi. Untuk keluhan lainnya sudah sesuai dengan teori, untuk pemeriksaan fisik pun sudah sesuai dengan teori.
2. Penegakan diagnosa keperawatan dilakukan penulis setelah melakukan analisa data pada pasien Tn. E sehingga diagnosa yang muncul yaitu: Pola napas tidak efektif, Defisit nutrisi, dan Risiko infeksi.

3. Intervensi keperawatan dalam karya tulis ilmiah ini penulis memfokuskan kepada masalah pola napas tidak efektif yaitu, monitor TTV, monitor saturasi oksigen dan frekuensi pernapasan, kaji fungsi pernapasan (bunyi nafas, kecepatan dan penggunaan otot pernapasan), berikan posisi semi fowler atau fowler, ajarkan pasien untuk melakukan relaksasi napas dalam, kolaborasi/lanjutkan terapi oksigen sesuai kebutuhan, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat Levofloxacin 1x750 mg secara IV.
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana implementasi untuk diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif dilakukan selama 3 hari dimana difokuskan dalam pemberian Oksigen menggunakan NRM sebanyak 8 liter didapatkan hasil pada hari pertama sebelum diberikan terapi oksigen NRM 8 liter saturasi oksigen adalah 90% dan pada hari ketiga setelah diberikan terapi oksigen NRM 8 liter saturasi oksigen menjadi 98%
5. Evaluasi keperawatan dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan setelah implementasi keperawatan untuk diagnosa keperawatan Pola napas tidak efektif masalah teratasi sebagian pada hari ketiga dan di evaluasi kembali pada hari keempat dan kelima. Hasil evaluasi pola napas tidak efektif sudah teratasi sesak napas berkurang, penggunaan otot bantu pernapasan menurun, frekuensi napas membaik, suara wheezing menurun. Maka berdasarkan hal tersebut masalah yang dialami pasien Tn. E teratasi dan intervensi dihentikan, untuk masalah defisit nutrisi pun teratasi dalam waktu 5 hari. Dan untuk masalah risiko infeksi teratasi dalam waktu 2 hari.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Pasien**

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan terutama tindakan yang bisa dilakukan secara mandiri oleh pasien yaitu mengukur saturasi oksigen semoga selalu bisa diterapkan pasien pada kehidupan sehari-hari tanpa bantuan perawat untuk kesehatan pasien sendiri.

### **5.2.2 Bagi Institusi**

Penulis berharap karya tulis ilmiah dapat dijadikan acuan institusi untuk mengembangkan kembali asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.

### **5.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya**

Penulis berharap dilaksanakannya studi kasus ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa meneliti lebih lanjut terkait hal yang sama dengan waktu yang berbeda, tempat yang berbeda ataupun subjek yang lebih banyak lagi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

### **5.2.4 Bagi Rumah Sakit**

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Efusi pleura dengan gangguan kebutuhan oksigenasi.